

## Penggunaan Video Berbasis Gestur untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak dalam Belajar Tari Bali Bagi Anak Tuna Rungu

Ni K. Reni Sukmasari<sup>1</sup>, Ni L. P. Jayanti Dewi<sup>2</sup>, Ni M. Damayanti Dwi Lestari<sup>3</sup>, Ni W. Nik Sri Artini<sup>4</sup>, I D. Agung Alit Pranata<sup>5</sup>, I W. Sujana<sup>6</sup>.

<sup>123456</sup>Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

Email: nicketutrenisukmasari03@undiksha.ac.id<sup>1</sup>, niluhputujayantidewi12@undiksha.ac.id<sup>2</sup>, nimadedamayantiswilestari25@undiksha.ac.id<sup>3</sup>, sriartini@undiksha.ac.id<sup>4</sup>, nik.agung.alit@undiksha.ac.id<sup>5</sup>, iwsujana@undiksha.ac.id<sup>6</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaplikasian video berbasis gestur untuk meningkatkan keterampilan gerak dalam belajar Tari Bali bagi anak tuna rungu di SLB Negeri 1 Tabanan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development). Penelitian ini dilaksanakan menggunakan model penelitian pengembangan Dick and Carey. Metode pengumpulan data menggunakan metode non tes. Data diperoleh menggunakan kuesioner/angket dan wawancara. Data penilaian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pada *try out* pertama putri dalam menarikan Tari Rejang Dewa didapatkan hasil pengukuran dengan rata-rata 64,67, *try out* kedua didapatkan hasil pengukuran dengan rata-rata 78,33. Pada *try out* pertama putra dalam menarikan Tari Baris Gede didapatkan hasil pengukuran dengan rata-rata 62,67, *try out* kedua diperoleh hasil pengukuran dengan rata - rata 76,33. Pada evaluasi putri dalam menarikan Tari Rejang Dewa didapatkan hasil pengukuran dengan rata-rata 85,00. Pada evaluasi putra dalam menarikan Tari Baris Gede didapatkan hasil pengukuran dengan rata-rata 85,33. Hasil pada saat evaluasi ini dikonversikan pada pedoman konversi PAP dan didapatkan hasil pemahaman anak tuna rungu terhadap video tari berbasis gestur dengan kategori tinggi.

**Kata kunci:** Tari Bali, Gestur, Tuna Rungu

### Abstract

This study aims to determine the application of gesture-based videos to improve movement skills in learning Balinese dance for deaf children in SLB Negeri 1 Tabanan. The study was conducted by using the Research and Development Method. This research was conducted by using the Dick and Carey development research model. Data collection method used non-test method. Data obtained using a questionnaire and interviews. Assessment data were analyzed using quantitative descriptive methods. In the first try out of the female in dancing the Rejang Dewa dance, the measurement results obtained with an average of 64.67, the second try out obtained the measurement results with an average of 78.33. In the first try out of the male in dancing the Baris Gede dance obtained measurement results with an average of 62.67, the second try out obtained measurement results with an average of 76.33. In the evaluation of the female in dancing the Rejang Dewa Dance the measurement results obtained with an average of 85.00. In the men's evaluation in dancing the Baris Gede dance the measurement results obtained with an average of 85.33. These results of evaluation are converted into the PAP conversion guidelines and the result of understanding children with hearing impairment towards gesture-based dance videos with high categories.

**Keywords:** Balinese dance, Gesture, Deaf

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi seseorang. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak guna meningkatkan kemampuan dirinya. Bagi orang yang normal tentu akan sangat mudah untuk mengikuti segala proses pendidikan yang ada baik formal maupun informal. Namun berbeda halnya dengan orang atau anak-anak yang terlahir memiliki keterbatasan yang disebut dengan istilah ABK (Anak Berkebutuhan Khusus).

Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Yang termasuk kedalam ABK antara lain: tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, tuna daksa, tuna laras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, dan anak dengan gangguan kesehatan. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa. Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, ABK memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh anak tersebut, contohnya bagi tuna netra mereka memerlukan modifikasi teks bacaan menjadi tulisan Braille (tulisan timbul) dan tuna rungu berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat.

Anak Berkebutuhan Khusus tuna rungu memanfaatkan gaya belajar melalui melihat (visual) dikarenakan keterbatasan pada indera pendengaran sehingga membuat anak tidak dapat merespon stimulus atau rangsangan yang berupa suara. Hal ini tentu akan menghambat penyampaian informasi pada saat proses belajar mengajar. Cara mengajar guru yang cenderung masih konvensional menjadikan guru lebih banyak memanfaatkan gerakan tanpa gestur (bahasa tubuh) sehingga kurang dapat memotivasi anak didik dalam meningkatkan minat belajar. Pada lembaga pendidikan luar biasa seperti Sekolah Luar Biasa (SLB) semestinya melaksanakan proses pembelajaran melalui cara-cara yang tepat dan efektif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Tari Bali sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Luar Biasa menjadi salah satu mata pelajaran penting yang memberi keterampilan kepada anak-anak tuna rungu dalam mengaktualisasi diri. Pembelajaran Tari Bali pada anak tuna rungu sudah memanfaatkan buku kamus dasar gerak tari yang berisikan gambar-gambar gerakan yang diperlukan dalam melakukan gerakan tari seperti tatapan mata, ekspresi mimik dan wajah, gerak tangan, serta gerak tubuh. Namun dalam penerapannya masih terdapat kelemahan karena gambar-gambar yang ada di kamus sulit diterjemahkan melalui gerakan. Untuk dapat mengoptimalkan pengajaran Seni Tari Bali pada anak tuna rungu maka dapat dilakukan dengan memanfaatkan gaya belajar visual menjadi suatu gerakan yang harmonis melalui panduan gerakan video tari berbasis gestur. Sampai saat ini, cara belajar anak tuna rungu belum mengarah pada pembelajaran melalui video yang berbasis gestur, sehingga antara gerak dan gambelan tidak selaras. Anak-anak bergerak sendiri-sendiri dan tidak kompak. Untuk itu diperlukan pembelajaran tari Bali melalui suatu video interaktif melalui gerak sehingga pada akhirnya terjadi keselarasan antara gerak dengan gambelan. Dengan adanya pemanfaatan video tari berbasis gestur tentu akan lebih memantapkan pembelajaran pada anak-anak tuna rungu dalam mengaktualisasi diri serta mampu untuk belajar di rumah secara mandiri menggunakan video tari berbasis gestur tersebut. Video ini dirancang untuk digunakan dalam pembelajaran tari Bali bagi anak tuna rungu. Pada video tari berbasis gestur yang dirancang menggunakan dua orang model mahasiswa untuk melakukan contoh gerakan dengan aba-aba isyarat melalui bahasa tubuh (gesture). Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri 1 Tabanan sebagai sebuah inovasi dalam mengajarkan seni tari untuk anak-anak berkebutuhan khusus tuna rungu. Setelah anak-anak menguasai masing-masing gerakan maka dapat dihasilkan pementasan gerak tari secara utuh dalam bentuk Tari Bali yang sering dipentaskan saat upacara keagamaan (tari sakral) di Bali yakni Tari Rejang Dewa dan Baris Gede.

Tari Rejang Dewa dan Tari Baris Gede merupakan tarian sakral untuk kelengkapan kegiatan ritual umat Hindu di Bali. Tari Rejang Dewa diyakini sebagai lambang penyambutan atas turunnya para dewa ke alam duniawi dan Tari Baris Gede diyakini sebagai pengawal yang mengiringi para dewa atau menyambut kedatangan para dewa dengan membawa senjata berupa tombak. Dengan menggunakan video tari berbasis gestur, diyakini anak-anak tuna rungu akan mampu menguasai kedua tarian tersebut dengan baik dan benar.

## **2. Metode**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa SLB Negeri 1 Tabanan. Pemilihan SLB Negeri 1 Tabanan ini sebagai tempat penelitian karena keterjangkauan dan kelayakan. Keterjangkauan yang dimaksudkan disini adalah tempat penelitian ini mudah dijangkau oleh peneliti, serta layak dalam arti di SLB Negeri 1 Tabanan ini belum pernah ada yang melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini. Penelitian dilakukan dengan menggunakan Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development).

Menurut Sujadi (2003:164) Penelitian dan Pengembangan atau Research and Development (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut agar dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut

Sebelum pembuatan video tari berbasis gestur, dilaksanakan analisis kebutuhan melalui studi pustaka dan kurikulum, desain produk, validasi pakar, perbaikan desain dan uji coba. Dalam hal ini yang dimaksudkan analisis kebutuhan melalui studi pustaka dan kurikulum adalah menemukan konsep-konsep yang memperkuat suatu produk yaitu dengan melaksanakan observasi dan wawancara mengenai pelatihan tari di SLB Negeri 1 Tabanan. Kemudian dilanjutkan dengan desain produk yaitu mendesain produk agar praktis dan terlihat menarik. Desain produk tersebut meliputi shooting video, pembuatan cover pada CD, serta penyuntingan video. Video dapat dikatakan layak apabila sudah dilakukan validasi pakar. Adapun pegujian dilakukan oleh beberapa pakar dalam bidang Tari Bali dan teknologi yaitu Ni Luh Putu Pusparini, S.Pd, M.Sn sebagai pakar Tari Bali dan Dr. I Made Tegeh, S.Pd, M.Pd sebagai pakar teknologi pembelajaran. Setelah diketahui kelemahannya, dilaksanakan revisi video yaitu dengan mengadakan perbaikan-perbaikan sesuai saran validator. Setelah video gerak dasar Tari Bali berbasis gestur dinyatakan layak, dilakukan produksi video dalam bentuk CD sebanyak 50 keping.

Untuk menguji keefektifan produk berupa video tari berbasis gestur tersebut agar dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dilaksanakan menggunakan model penelitian pengembangan Dick and Carey (2015) dalam Mustaji dan Sujarwanto yang terdiri dari 10 tahapan, yaitu: 1) Mengidentifikasi Tujuan Instruksional (Identity Instructional Goal); 2) Analisis Instruksional (Conduct Instructional Analysis); 3) Analisis Pebelajar dan Konteks (Analyze Learners and Contexts); 4) Merumuskan Tujuan Performasi (Write Performance Objectives); 5) Mengembangkan Instrumen (Develop Assesment Instruments); 6) Mengembangkan Strategi Instruksional (Develop Instructional Strategy); 7) Mengembangkan dan Memilih Material Instruksional (Develop and Select Instructional Materials); 8) Merancang dan Melakukan Evaluasi Formatif (Design and Conduct Formative Evaluation of Instruction); 9) Revisi Instruksional (Resive Instruction) dan; 10) Merancang dan Melakukan Evaluasi Sumatif (Design and Conduct Summative Evaluation).

Evaluasi akhir dari penelitian ini yaitu dilaksanakan pementasan Tari Rejang Dewa untuk putri dan Tari Baris Gede untuk putra, yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2019 di SLB Negeri 1 Tabanan. Pada saat pementasan evaluasi akhir, anak-anak menarikan Tari Rejang Dewa dan Tari Baris Gede dengan diiringi musik atau gamelan. Tujuan dari evaluasi yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak dalam menarikan tarian tersebut. Dilaksanakan analisis hasil penilaian berupa angket kepada anak untuk mengetahui kemampuan teknik dasar gerakan tari yang sudah dikuasai maupun yang belum dikuasai oleh anak serta untuk mengetahui tingkat kepuasan anak dalam belajar tari menggunakan video tari berbasis gestur. Penilaian kemajuan kemampuan anak dalam menarikan Tari Rejang Dewa dan Tari Baris Gede dilaksanakan oleh guru dengan mengisi form penilaian sesuai dengan rubrik penilaian).

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Pada penelitian yang dimulai dari bulan pertama dan kedua dilaksanakan pengumpulan proposal dan pembuatan video tari berbasis gestur dengan memproduksi video dalam bentuk CD sebanyak 50 keping yang dilanjutkan dengan mensosialisasikan video tari berbasis gestur pada anak-anak tuna rungu dan guru tari di SLB Negeri 1 Tabanan sangat direspon dengan baik oleh anak-anak tuna rungu, guru dan orang tua siswa. Dilanjutkan bulan ketiga dengan penyusunan laporan akhir serta pelatihan tari dan try out pertama. Pelatihan yang dilakukan sebanyak 18 kali pertemuan diantaranya 10 kali pelatihan awal dan 8 kali pelatihan lanjutan untuk memantapkan hasil try out. Selanjutnya pada bulan keempat dilaksanakan pemantapan pelatihan tari dan try out kedua, terakhir pada bulan kelima dilaksanakan evaluasi dan pengumpulan laporan akhir.

Pada setiap pertemuan latihan Tari Rejang Dewa dan Tari Baris Gede diulang sebanyak 5 kali dengan tujuan agar anak lebih mudah untuk mengingatnya, serta diulang lagi tanpa ada penayangan video, tujuannya agar dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa dalam bentuk tarian yang utuh (Tari Rejang Dewa untuk putri dan Tari Baris Gede untuk putra). Pelatihan ini dilaksanakan secara bertahap mulai dari bagian awal (pepeson) sampai bagian akhir (pekaad).

Setelah pelatihan yang kesepuluh kali, diadakan tryout untuk mengetahui peningkatan belajar anak dalam menari. Try out Tari Rejang Dewa dipentaskan oleh putri dari bagian awal (pepeson) sampai bagian akhir (pekaad) dan Tari Baris Gede dipentaskan oleh putra dari bagian awal (pepeson) sampai

bagian akhir (pekaad). Yang mengikuti try out yaitu 20 orang putri menarikan Tari Rejang Dewa dan 20 orang putra menarikan Tari Baris Gede. Try out pertama dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2019 pukul 13.00 WITA di SLB Negeri 1 Tabanan dan try out kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2019 pukul 13.00 WITA di SLB Negeri 1 Tabanan. Pada saat try out, anak-anak sudah mampu menarikan Tari Rejang Dewa dan Tari Baris Gede diiringi dengan musik atau gamelan. Setelah dilaksanakannya uji coba, dilanjutkan dengan melakukan wawancara terhadap orang tua dan guru tari mengenai tanggapannya tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Setelah diadakannya tryout kembali dilaksanakan pelatihan agar anak-anak yang telah mengikuti tryout lebih bersemangat dan percaya diri.

Untuk mengetahui kemampuan anak dalam menari, penilaian dilaksanakan pada setiap bulan yaitu bulan ketiga sampai kelima dengan mengukur indikator gerak dasar Tari Bali yang sudah mampu dicapai oleh anak-anak. Data penilaian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dalam penyusunan secara sistematis dalam bentuk angka atau persentase mengenai keadaan suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh suatu kesimpulan umum (Agung, 2014:110). Hasil penilaian dikonversikan pada Konversi PAP.

Berdasarkan nilai yang telah diperoleh pada try out pertama putra dalam menarikan Tari Baris Gede didapatkan hasil pengukuran dengan rata-rata 62,67. Hasil tersebut dikonversikan pada pedoman konversi PAP sehingga pemahaman anak tuna rungu terhadap video tari berbasis gestur tergolong kategori rendah. Pada try out pertama putri dalam menarikan Tari Rejang Dewa didapatkan hasil pengukuran dengan rata-rata 64,67. Hasil tersebut dikonversikan pada pedoman konversi PAP sehingga pemahaman anak tuna rungu terhadap video tari berbasis gestur tergolong kategori rendah. Pada try out kedua putra dalam menarikan Tari Baris Gede didapatkan hasil pengukuran dengan rata-rata 76,33. Hasil tersebut kembali dikonversikan pada pedoman konversi PAP sehingga didapatkan pemahaman anak tuna rungu terhadap video tari berbasis gestur masih dalam kategori sedang. Pada try out kedua putri dalam menarikan Tari Rejang Dewa didapatkan hasil pengukuran dengan rata-rata 78,33. Hasil tersebut kembali dikonversikan pada pedoman konversi PAP sehingga didapatkan pemahaman anak tuna rungu terhadap video tari berbasis gestur dalam kategori sedang. Pada evaluasi putra dalam menarikan Tari Baris Gede didapatkan hasil pengukuran dengan rata-rata 85,33. Hasil ini dikonversikan pada pedoman konversi PAP dan didapatkan hasil pemahaman anak tuna rungu terhadap video tari berbasis gestur dengan kategori tinggi. Pada evaluasi putri dalam menarikan Tari Rejang Dewa didapatkan hasil pengukuran dengan rata-rata 85,00. Hasil ini dikonversikan pada pedoman konversi PAP dan didapatkan hasil pemahaman anak tuna rungu terhadap video tari berbasis gestur dengan kategori tinggi.

Berdasarkan paparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kualitas anak dalam menarikan Tari Rejang Dewa dan Tari Baris Gede yaitu dengan kategori tinggi. Dengan adanya pelatihan ini anak berkebutuhan khusus tunarungu dapat mengekspresikan dirinya dan tampil di depan umum sehingga anak tersebut lebih percaya diri untuk berinteraksi sosial serta anak mampu menari Tari Bali diiringi dengan musik atau gamelan. Pelatihan ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi anak namun sekolah juga mendapatkan dampak positif tersebut seperti memudahkan guru tari melatih tari dengan adanya video tari berbasis gestur. Disamping keberhasilan dilaksanakannya pelatihan, anak-anak tuna rungu di SLB Negeri 1 Tabanan dapat belajar menari Bali secara individual dengan bantuan video tari berbasis gestur di rumah tanpa adanya bantuan dari guru tari. Video tari berbasis gestur yang didukung dengan gerakan secara langsung dapat mempermudah guru tari dan anak dalam mempelajari Tari Bali.

#### **4. Simpulan dan Saran**

Kegiatan yang dilakukan di SLB Negeri 1 Tabanan mengenai penggunaan video tari berbasis gestur yaitu pengenalan video kepada anak-anak tuna rungu dan guru tari. Pelatihan kepada anak tuna rungu mengenai gerakan dasar tari yang ada pada video dilanjutkan dengan pelatihan Tari Rejang Dewa dan Tari Baris Gede, selanjutnya mengadakan try out berupa pementasan Tari Rejang Dewa dan Tari Baris Gede untuk mengetahui kemampuan anak dalam menarikan tarian tersebut, serta mengadakan evaluasi akhir berupa pementasan Tari Rejang Dewa dan Tari Baris Gede. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, maka penelitian mengenai penggunaan video tari berbasis gestur dikatakan berhasil dengan baik.

Dibuktikan dengan nilai yang diperoleh pada try out pertama putra dalam menarikan Tari Baris Gede didapatkan hasil pengukuran dengan rata-rata 62,67. Hasil tersebut dikonversikan pada pedoman konversi PAP sehingga pemahaman anak tuna rungu terhadap video tari berbasis gestur tergolong kategori rendah. Pada try out pertama putri dalam menarikan Tari Rejang Dewa didapatkan hasil pengukuran dengan rata-rata 64,67. Hasil tersebut dikonversikan pada pedoman konversi PAP sehingga

pemahaman anak tuna rungu terhadap video tari berbasis gestur tergolong kategori rendah. Pada try out kedua putra dalam menarikan Tari Baris Gede didapatkan hasil pengukuran dengan rata-rata 76,33. Hasil tersebut kembali dikonversikan pada pedoman konversi PAP sehingga didapatkan pemahaman anak tuna rungu terhadap video tari berbasis gestur masih dalam kategori sedang. Pada try out kedua putri dalam menarikan Tari Rejang Dewa didapatkan hasil pengukuran dengan rata-rata 78,33. Hasil tersebut kembali dikonversikan pada pedoman konversi PAP sehingga didapatkan pemahaman anak tuna rungu terhadap video tari berbasis gestur dalam kategori sedang. Pada evaluasi putra dalam menarikan Tari Baris Gede didapatkan hasil pengukuran dengan rata-rata 85,33. Hasil ini dikonversikan pada pedoman konversi PAP dan didapatkan hasil pemahaman anak tuna rungu terhadap video tari berbasis gestur dengan kategori tinggi. Pada evaluasi putri dalam menarikan Tari Rejang Dewa didapatkan hasil pengukuran dengan rata-rata 85,00. Hasil ini dikonversikan pada pedoman konversi PAP dan didapatkan hasil pemahaman anak tuna rungu terhadap video tari berbasis gestur dengan kategori tinggi.

#### **Daftar Pustaka**

- Agung, Gede. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Amrullah, Fahmi. 2012. *Buku Pintar Bahasa Tubuh untuk Guru*. Jogjakarta: DIVA Press
- Anggraini. (2016). *Perkembangan Seni Tari: Pendidikan dan Masyarakat, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9(3), 287-293*
- Bandem, I Made. 1983. *Enslkopedi Tari Bali*. Bali: ASTI Denpasar Bali
- Elfanany, Burhan. 2013. *Buku Pintar Bahasa Tubuh untuk Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Araska Publisher.
- Fujiyanto, dkk. (2016). *Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hubungan Abtar Makhluk Hidup, Jurnal Pena Ilmiah, Vol.1 No.1 (2016), 841-850*
- Gumelar, dkk. (2018). *Bahasa Isyarat Indonesia sebagai Budaya Tuli Melalui Pemaknaan Anggota Gerakan untuk Kesejahteraan Tuna Rungu, Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, Vol.48, No.1 (2018), 65-78*
- Gunawan, D., & Indahsari. Tanpa Tahun. *Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik Kasar Melalui Pembelajaran Seni Tari Kipas pada Anak Tuna Rungu, Jurnal Ilmiah Pendidikan, 32-39*
- Hanafi. (2017). *Konsep Penelitian R&D dalam Bidang Pendidikan, Jurnal Kajian Keislaman, Volume 4 No. 2 Juli-Desember 2017, 129-150*
- Hernawati, Tati. (2007). *Pengembangan Kemampuan Berbahasa dan Berbicara Anak Tuna Rungu, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol.7 No. 1 Juni 2002, 101-110*
- Hidayat, A. (2010). *Bahasa Tubuh: Tanda Dalam Sistem Komunikasi, Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, Vol.4 No.2 Juni-Desember 2010 pp.224-234*
- Iryanti. (2000). *Tari Bali: Sebuah Telaah Historis (Bali Dance: A Historical Research), Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni, Vol. 1 No. 2/September – Desember 2000, 75-90*
- Mahnun, Nunu. (2012). *Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran), Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012, 27-33*
- Mustaji dan Sujarwanto. Tanpa Tahun. *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Desain Pembelajaran*. Diakses dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/kinerja/article/view/2426/pdf>, pada 20 Juli 2019.
- Nurbayani, dkk. (2017). *Menumbuhkan Kreativitas Anak Tunarungu dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari, E-Jurnal Sendratasik, Vol.6 No.1. Seri C. September 2017, 18-27*
- Prabowo, Thoriq Tri. (2019). *Komunikasi Efektif pada Bahasa Tubuh Pustakawan, Jurnal Ilmu Pendidikan, Informasi dan Kearsipan, Vo. 7. No. 1 (2019)*

- Putra, Adnyana. (2016). *Memantapkan Penerapan Gestur Calon Guru dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar pada Mata Kuliah Micro Teaching Mahasiswa Semester VI PGPAUD UNDIKSHA, Jurnal Ilmiah Pendidikan, volume 6, nomor 2, juli 2016, 197-209*
- Rondhi. (2017). *Apresiasi Seni dalam Konteks Pendidikan Seni, Jurnal Imajinasi, Vo.11 No.1 Januari 2017*
- Roziqi, A., & Julijanti. (2015). *Komunikasi Non Verbal Guru pada Murid Tuna Rungu Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan, Jurnal Komunikasi, Volume IX No. 2, September 2015, 169-176*
- Sarwiasih. (2002). *Pemanfaatan Media Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Tuna Rungu Kelas I, Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No. 01/Tahun VI/Februari 2002, 19-25*
- Sirait, dkk. (2016). *Kehidupan Penyandang Tuna Rungu (Studi Kasus Keluarga "KM" di Banjar Celuk, Kelurahan Panjer, Kecamatan Denpasar Selatan), Jurnal Humanis, Vol.17.1 Oktober 2016, 1-6*
- Solikhatun. (2013). *Penyesuaian Sosial Pada Penyandang Tunarungu Di Slb Negeri Semarang, Educational Psychology Journal, EPJ 2 (1) (2013), 65-72*
- Suhaya. (2016). *Pendidikan Seni sebagai Penunjang Kreatifitas, Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni, Vol.1 No.1(2016), 1-13*
- Sujana, Wayan. 2017. *IbM Gestur Guru dalam Pembelajaran di Gugus Jenderal Sudirman, Kecamatan Denpasar Selatan. Laporan Hasil P2M (Tidak Diterbitkan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.*
- Wulandari, Hayani. (2010). *Pendidikan Seni Tari sebagai Proses Kreativitas Siswa SD, Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 5 No.1 Juli 2010*